

Pengaruh model *cooperative learning* tipe *think pair and share* (TPS) berbantuan media *question card* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV

Yustika Aisya Renata ✉, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

Nur Samsiyah, Universitas PGRI Madiun

✉ yustika.ar27@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the effect of the Cooperative Learning model of the Think Pair and Share type assisted by Question Card media on the science learning outcomes of fourth grade students. Researchers used quantitative methods, using quasi-experimental design strategies with Nonequivalent Control group Design. Testing using simple random sampling, the subjects of this study were 17 grade IV students at one of the SDN in Ngebel District. The results of the study with the t-test show that $t_{count} = 3.329$ and $t_{table} = 1.697$ with a significance level of 0.05 or 5%, the value of $t_{count} = 3.329$ and $t_{table} = 1.697$ so it is rejected and accepted, so it can be concluded that there is an influence of the Think Pair Cooperative Learning model. and Share (TPS) assisted by Question Card media on the results of class IV Science Science learning.

Keywords: TPS model, question card, learning outcomes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Cooperatif Learning* tipe *Think Pair and Share* berbantuan media *Question Card* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Peneliti menggunakan metode kuantitatif, menggunakan strategi rancangan eksperimental semu (*Quasi Experimental*) dengan *Nonequivalent Control group Design*. Pengujian menggunakan *simple random sampling* subyek penelitian ini adalah 17 siswa kelas IV di salah satu SDN Kecamatan Ngebel. Hasil penelitian dengan uji-t diketahui bahwa $t_{hitung} = 3,329$ dan $t_{tabel} = 1,697$ dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% nilai $t_{hitung} = 3,329$ dan $t_{tabel} = 1,697$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model *Cooperatif Learning* tipe *Think Pair and Share* (TPS) berbantuan media *Question Card* terhadap hasil belajar IPAS kelas IV.

Kata Kunci: Model TPS, question card, hasil belajar



PENDAHULUAN

Belajar mengajar merupakan proses aktivitas yang paling utama dalam semua kegiatan pendidikan sekolah. Aktivitas belajar mengajar terjalin transfer ilmu antara guru dan murid. Belajar mengajar dikelas membutuhkan perencanaan pembelajaran yang dapat memadukan anatara materi pelajaran dengan keadaan sekitar, dan mampu membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Belajar mengajar dikelas memerlukan interaksi antara komponen yang terdapat dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar terdapat suatu mata pelajaran tertentu salah satunya adalah mata pelajaran IPAS. IPAS merupakan mata pelajaran yang harus disampaikan kepada siswa di tahap kelas rendah. Dalam pembelajaran IPAS, siswa dituntut untuk dapat mencari jawabannya sendiri dari kesulitan yang mereka hadapi dan siswa dapat memanfaatkan lingkungan sekitar (Susilowati A., 2022). Pembelajaran IPAS memberikan pengetahuan secara langsung kepada siswa. Pelaksanaan pembelajaran IPAS belum sesuai dengan apa yang diinginkan. Rata-rata guru hanya memberikan pelajaran yang berpusat pada guru saja(Hotimah, 2020). Mayoritas siswa merasa bosan jika hanya dengan model ceramah.

Pada hasil awal observasi, peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar dimana guru hanya menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah, tidak menggunakan media dan tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dan langsung memberikan tugas tanpa menjelaskan materi secara lengkap. Dari proses tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa lebih rendah dengan nilai rata - rata KKM. Ketika guru kurang kreatif dan inovatif dalam menerapkan pembelajaran, semangat siswa secara otomatis akan menurun dan membuat siswa menjadi pasif, sehingga akan mengakibatkan pada hasil belajar menurun dalam belajar (Natsir, 2021). Hasil belajar merupakan perubahan aktivitas individu yang melibatkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Prasetya, 2012). Salah satu cara meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan inovasi. Peneliti memilih model *Cooperatif Learning* tipe *Think Pair and Share* (TPS) dengan berbantuan media *Question Card*.

Model pembelajaran TPS merupakan gagasan tentang waktu didalam pelaksanaan berfikir pada unsur korelasi pembelajaran masa kini menjadi salah satu elemen ampuh dalam mengembangkan respon siswa akan pertanyaan (Winantara & Jayanta, 2017). Melalui pembelajaran TPS yang dipadukan dengan media *Question Card* siswa dapat aktif dan kreatif dan mampu mengembangkan keterampilan menjawab dan mengemukakan pendapat sehingga materi pelajaran dapat dipahami serta hasil belajar siswa dapat meningkat. Dari penelitian yang telah dilakukan Pengaruh implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) berbantuan *Question Card* terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPS siswa kelas V dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan *Question Card*. Dari pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model *Cooperatif Learning* tipe *Think Pair and Share* (TPS) Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV.

METODE

Subyek penelitian ini adalah 17 siswa kelas IV SDN 04 Wagir Lor sebagai kelas eksperimen dan 15 siswa kelas IV SDN 03 Wagir Lor sebagai kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menggunakan strategi eksperimental semu (*Quasi Exsperimental*) dengan *Ninequivalent Control Groub Design*. dalam rancangan penelitian ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berperan sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi penelitian. Peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelompok eksperimen yang diberikan model pembelajaran TPS berbantuan media *Question Card* sedangkan kelas

kontrol menggunakan metode konvensional. Pengujian dengan menggunakan *simple random sampling*.

Metode pengumpulan data dan instrumen melibatkan tes melalui *post test* pada kelas eksperimen dan kontrol untuk mengukur hasil belajar siswa. Dari soal post tes yang digunakan diuji kelayakan soal dengan uji validitas, realibilitas, daya beda, dan taraf kesukaran. Prosedur pemeriksaan informasi dilengkapi dengan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas yang menggunakan uji liliefors dan uji homogenitas memakai uji-f. kemudian tes hipotesis yang menggunakan uji-t diarahkan untuk menentukan pengaruh hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN

Sebelum dilakukan penelitian, penelititelah menyiapkan soal post test pilihan ganda dengan jumlah 30 soal yang telah diuji validitas, reabilitas, daya pembeda dan taraf kesukaran. Dari uji kelayakan yang telah dilakukan peneliti terdapat 25 soal yang layak digunakan. Berikut hasil uji kelayakan validitas soal:

TABEL 1. Hasil uji validitas soal

No	Keterangan	Nomer Butir Soal
1	Valid	1,2,3,5,6,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,26,27,28
2	Tidak Valid	4,7,25,29,30

Soal post test tersebut digunakan untuk melihat perbedaan antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan media question card dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran tersebut. Soal post test terdiri 25 soal pilihan ganda dengan 4 option. Hasil perbedaan nilai post test dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 2. Perbandingan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Kriteria	Rata-rata
1.	Kelas Eksperimen	67,2
2.	Kelas Kontrol	48,4

Berdasarkan tabel hasil perbandingan nilai post test kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat hasil yang berbeda dimana kelas eksperimen dengan nilai yang lebih dibandingkan kelas kontrol. Informasi nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut kemudian akan diuji normalitas dan homogenitasnya sebelum menguji hipotesis. Hal ini untuk memutuskan apakah data tersebut normal dan homogen atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Lilliefors. Hasil uji normalitas kelas eksperimen diperoleh 0,200 maka dapat diketahui bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ (0,173) jadi data diuji normalitas kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas kelas kontrol diperoleh 0,200 maka dapat diketahui $L_{hitung} < L_{tabel}$ (0,073) maka data uji normalitas post test berdistribusi normal. Berikut hasil dari perhitungan uji normalitas.

Setelah dilakukan uji normalitas kemudian di uji homogenitasnya dengan menggunakan *lavene Statistic* yang kemudian diperoleh hasil nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 18,720 jadi dapat diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ 3,30 maka dapat disimpulkan bahwa sampel dinyatakan homogen. Untuk melihat pengaruh penggunaan model TPS berbantuan question card terhadap hasil belajar siswa perlu di uji hipotesisnya dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,329$ dan $t_{tabel} = 1,697$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat diketahui perbedaan kelas kontrol yang tidak diberikan treatment dan eksperimen yang diberikan treatment. Pada hasil post test kelas eksperimen dengan penggunaan model pembelajaran TPS berbantuan media Question Card terlihat rata-rata lebih tinggi dibanding kelas kontrol tanpa model pembelajaran TPS berbantuan *Question Card*. Hal ini diperkuat pendapat (Lestari & Romdiani, 2018) Melalui Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share (TPS)* yang dipadukan melalui media *Question Card* siswa dapat aktif dan kreatif, mampu mengembangkan daya pikir kritis, mengembangkan keterampilan menjawab dan mengemukakan pendapat sehingga materi pelajaran dapat dipahami dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 3,329$ dan $t_{tabel} = 1,697$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS materi Membangun Masyarakat Yang Beradap siswa. Hal ini semakin diperkuat dengan hasil belajar IPAS materi Membangun Masyarakat Yang Beradap yang diperoleh pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, yaitu untuk kelas kontrol dengan jumlah siswa 15 siswa memiliki skor rata-rata pada pretes yaitu 43,73 dan hasil postes pada kelas kontrol yaitu mendapat skor rata-rata 64,54. Sedangkan pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa yang lebih banyak yaitu 17 siswa memiliki skor rata-rata pada pretest yaitu 45,88 sedangkan hasil postes mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan lebih tinggi yaitu 78,82. Berdasarkan data tersebut, kelas eksperimen dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)* memiliki rata-rata skor yang lebih baik bila dibandingkan dengan kelas kontrol tanpa menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)*.

Siswa dalam kelas eksperimen lebih terlihat aktif dan antusias, tidak hanya dominan pada guru saja dalam proses pembelajaran. Pada kelas eksperimen dengan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)* pada mata pelajaran IPAS materi Membangun Masyarakat Yang Beradap ini siswa dituntut untuk dapat berdiskusi dengan kelompoknya dan membagikan hasil diskusinya kepada kelompok lain serta dapat mempresentasikan hasil akhir yang telah mereka diskusikan, dengan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)* siswa dapat mengetahui segala proses yang terjadi dalam materi pembelajaran. Tidak hanya itu, siswa pada kelas eksperimen dengan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)* lebih cenderung aktif bertanya dan berkomunikasi baik dengan teman dan guru yang mengajar, sehingga pembelajaran terlihat aktif dan siswa lebih mudah memahami materi karena diberi kesempatan bertanya pada proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut diperkuat pendapat (Trianto., 2010) strategi *think-pair-share* atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Oleh karena itu ketika diterapkan siswa akan belajar aktif dan interaksi dengan teman lainnya pada kelompok. Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)* akan selalu digunakan dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen adapun langkah – langkahnya, yang pertama guru mengajukan pertanyaan dengan memberi lembar informasi kepada siswa yang berkaitan dengan pelajaran, dan siswa diminta untuk menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir jawabannya, kedua guru meminta siswa untuk berpasangan/berkelompok untuk mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh, ketiga guru meminta pasangan – pasangan untuk berbagi keseluruhan kelas yang telah mereka diskusikan dan guru memandunya berdiskusinya, keempat guru memberikan penguatan tentang hasil yang telah didiskusikan, dan yang terakhir membuat kesimpulan serta refleksi.

Berbeda dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)* guru terlihat sedikit dominan dan siswa terlihat pasif dalam proses pembelajaran, sehingga kurangnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Model dalam proses pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah, tanya

jawab dan adanya simulasi. Pada metode tersebut guru sangat berperan aktif daripada siswa. Hal tersebut dirasa kurang cukup efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga antusias siswa cenderung rendah dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut membuat rata-rata hasil belajar IPAS siswa cenderung lebih rendah dibanding dengan kelas eksperimen yang cenderung suasana kelas yang aktif dan memiliki antusias dalam mengikuti pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan perbedaan dan hasil tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan dari penelitian ini yaitu hasil belajar IPAS Materi Membangun Masyarakat Yang Beradap siswa dengan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)* dapat dikatakan lebih baik dibandingkan dengan yang tidak menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)*.

DAFTAR PUSTAKA

1. A., S. (2022). Konsep Desain Pembelajaran IPAS Untuk Mendukung Penerapan Asesmen Kompetensi Minimal. *Faculty of Mathematics and Natural Sciences*.
2. Hotimah, H. (2020). *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar*.
3. Lestari, P., & Romdiani, N. S. (2018). Efektifitas Pembelajaran Dengan Media Kartu Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Gantang*, 3(1), 17–23. <https://doi.org/10.31629/jg.v3i1.304>
4. Natsir, E. (2021). *Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare*. 3(2), 101–110.
5. Prasetya, T. H. (2012). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYUSUN INSTRUMEN HASIL BELAJAR BERBASIS MODUL INTERAKTIF BAGI GURU-GURU IPA SMP N KOTA MAGELANG. *Journal of Educational Research and Evaluation*.
6. Trianto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis Dan Emplementasinya*. Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT).
7. Winantara, I. W. D., & Jayanta, I. N. L. (2017). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NO 1 MENGWITANI*. 1(1), 9–19.